PENGARUH AGLOMERASI, INDEKS PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (IP-TIK), DAN MODAL MANUSIA TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA PERIODE 2015-2024

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

PUTRI AUDIA

NIM. B1011221105

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Putri Audia

NIM : B1011221105

Jurusan : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Proposal / TA : Pengaruh Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) dan Modal Manusia Terhadap Disparitas Pendapatan Periode 2015-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya sendiri dan bukan plagiat dari orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil plagiat pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 29 Juli 2026

Putri Audia

NIM.B1011221105

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Putri Audia

NIM : B1011221105

Jurusan : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Proposal / TA : Pengaruh Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) dan Modal Manusia Terhadap Disparitas Pendapatan Periode 2015-2024

Menyatakan dengan sesungguhmya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Juli 2026

Putri Audia

NIM.B1011221105

LEMBAR YURIDIS

Analisis Pengaruh Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) dan Modal Manusia Terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia Periode 2015-2024

Putri Audia

Nama Mahasiswa
B1011221105

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 05 Januari 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. NIP 196212291988101001	14/07/26	
2.	Ketua Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP 19760208 2005012002	13/07/26	
3.	Anggota Penguji	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. NIP 196312041990022001	14/07/26.	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Putri Audia
NIM	:	B1011221105
Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IPTIK), Dan Modal Manusia Terhadap Disparitas Pendapatan Di Indonesia Periode 2020-2024

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si NIP. 196212291988101001.		

MOTTO

“Apa yang diperbuat dan apa yang diusahakan adalah sebuah proses menuju apa yang kita tuju. Yakini dengan iman, usahakan dengan ilmu, sampaikan dengan amal. Kerja keras, kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja tuntas**.”**

Berani Hidup, Berani Bicara, Berani Kalah, Berani Bertaruh Yakini Usaha Sampai

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul "**Pengaruh Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IP-TIK), Dan Modal Manusia Terhadap Disparitas Pendapatan Di Indonesia Periode 2015-2024".** Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Tanjungpura.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalam dan juga waktu. Namun inilah yang terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. Selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan baik kepada penulis hingga Tugas akhir ini dapat diselesaikan
5. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. dan Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji I dan II yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan kritikan juga saran agar sempurnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Keluargaku, Ibuku tercinta Erni Malik panutan hidupku, yang sudah sejauh ini mendidik saya dengan penuh kasih dan sayang yang tiada tara, terimakasih tak terhingga untuk mamaku, sosok terhebat yang senantiasa mengalirkan doa tanpa henti di setiap sujudnya. Terima kasih atas segala pengorbanan, atas kesabaran yang luar biasa, serta dukungan moral dan material yang selalu menjadi penopang utama di setiap langkah perjuangan ini, dan juga kepada Ayahku Abdul Latif. Terima kasih atas keringat, kerja keras, dan dedikasi tanpa lelah yang Ayah curahkan demi memastikan aku bisa melangkah sejauh ini. Ketegaran dan setiap nasihat bijak Ayah adalah bahan bakar utama yang memberikanku keberanian untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkan arti perjuangan, tanggung jawab, dan pantang menyerah, serta adik-adikku Tiara Audia dan Kayla Audia, yang senantiasa memberikan semangat agar dapat menyelesaikan Tugas akhir ini.

8. Almamater tercinta Universitas Tanjungpura Pontianak sebagai tempat yang telah memberikan ilmu dan pengalaman pendidikan yang sangat berharga.
9. DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) FEB UNTAN periode 2024/2025. yang telah menjadi wadah pengembangan. Terima kasih atas ruang berproses, pengalaman kepemimpinan, serta iklim organisasi yang senantiasa mendukung tumbuh kembang anggotanya serta kedewasaan saya hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Sahabatku, Leyla Zahira dan Utin Erlika yang selalu ada di setiap fase suka dan duka selama masa perkuliahan, Terima Kasih telah menjadi rumah kedua, tempat bertukar pikiran, rekan kerja yang luar biasa di tengah kesibukan akademik, terima kasih atas doa, dukungan modal tanpa henti, kesabaran mendengarkan segala keluh kesah hingga hiburan sederhana yang selalu berhasil mengembalikan semangat saat proses Tugas akhir ini terasa berat. Terima kasih telah menjadi pendengar setia, penyokong utama, dan sosok yang selalu meyakinkanku bahwa saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini hingga garis akhir.
11. Sahabat Seperjungan, Ceisya, Bia, Nana, Sasa, Lola, Rini, Aca, Sherly, Sella, Irgi, Yogi dan juga Sani, terima kasih telah mewarnai hari-hari di kampus. Terima kasih atas tawa, kebersamaan, momen belajar bersama, hingga saling menyemangati saat revisi menumpuk. Tanpa kehadiran, bantuan kecil, dan kebersamaan kalian, perjalanan perkuliahan dan proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan seberkesan dan senyaman ini.
12. Kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang sejauh ini dan tidak memilih untuk menyerah. Terima kasih karena sudah bertahan melewati hari-hari yang lelah, malam-malam tanpa tidur, serta tekanan dan keraguan yang sempat singgah. Terima kasih telah bersabar dengan proses yang tidak mudah, mau terus belajar, dan berani melangkah hingga akhirnya tiba di garis finish penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Pontianak, 29 Juli 2026

Putri Audia
NIM.B1011221105

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAK xiii
RINGKASAN xiv
ABSTRACK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 6
2.1. Teori Pertumbuhan Neoklasik 6
2.2. Disparitas Pendapatan 8
2.3. Aglomerasi 9
2.4. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 9
2.5. Modal Manusia 10
2.6. Kajian Empiris 10
2.6.1 Pengaruh Aglomerasi Terhadap Disparitas Pendapatan 10
2.6.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) Terhadap Disparitas Pendapatan 11
2.6.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Disparitas Pendapatan 11
2.7. Kerangka Konseptual 12
2.8. Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN 12
3.1. Bentuk dan Jenis Penelitian 12
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 12
3.3. Metode dan Analisis Data 14
3.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda 14

3.3.2. Uji Pemilihan Model....14
3.3.3. Uji Normalitas....15
3.3.4. Uji Multikolinearitas....15
3.3.5. Uji Heteroskedastisitas....15
3.3.6. Uji t-statistik (Parsial)....15
3.3.7. Uji f-statistik (Simultan)....15
3.3.8. Uji Koefisien Determinasi (R2)....15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN....15
4.1. Hasil Penelitian....15
4.1.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel....15
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda....16
4.1.3. Uji Multikolinearitas....16
4.1.4. Uji Heterokedastisitas....17
4.1.5. Uji Normalitas....17
4.1.6. Uji t....17
4.1.7. Uji F....18
4.1.8. Uji Koefisien Determinasi (R2)....18
4.2. Pembahasan....19
4.2.1. Pengaruh Aglomerasi Terhadap Disparitas Pendapatan....19
4.2.2. Pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi dan Komunikasi (IPTIK) Terhadap Disparitas Pendapatan....20
4.2.3. Pengaruh Modal Manusia Terhadap Disparitas Pendapatan....22
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI....23
5.1. Simpulan....23
5.2. Rekomendasi....23
DAFTAR RUJUKAN....24
LAMPIRAN....27

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Model Regresi.....15
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 16
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....16
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....17
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....17
Tabel 4. 6 Hasil Uji Signifikan t.....18
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....18
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Gini Rasio di Indoensia Tahun 2015 s/d 2024 2
Gambar 1. 2 Aglomerasi di Indonesia Tahun 2015 s/d 2024 3
Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia Tahun 2015 s/d 2024.....4
Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2015 s/d 2024.....5

PENGARUH AGLOMERASI, INDEKS PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (IPTIK), DAN MODAL MANUSIA TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA PERIODE 2015-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), dan Modal Manusia terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia selama periode 2015-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan data panel dengan alat analisis Eviews 12. Berdasarkan hasil dari penelitian ini secara parsial variabel Aglomerasi tidak berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia. Sedangkan, variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) dan Modal Manusia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia. Selain itu, secara simultan variabel Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), dan Modal Manusia berpengaruh signifikan terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci: Disparitas Pendapatan, Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), dan Modal Manusia.

[1]b1011221105@student.untan.ac.id

PENGARUH AGLOMERASI, INDEKS PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (IPTIK), DAN MODAL MANUSIA TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA PERIODE 2015-2024

RINGKASAN

1.PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan di Indonesia masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi, yang tercermin dari fluktuasi Rasio Gini selama periode 2015–2024 dan menunjukkan bahwa pemerataan belum berlangsung secara stabil antarwilayah. Kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh faktor struktural dan spasial, khususnya fenomena aglomerasi yang memusatkan aktivitas ekonomi di wilayah tertentu sehingga mendorong pertumbuhan yang tidak merata. Aglomerasi dapat memberikan dampak positif melalui spread effect dengan menyebarkan pertumbuhan ke wilayah sekitar, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan backwash effect yang menarik sumber daya dari daerah pinggiran ke pusat ekonomi dan memperlebar kesenjangan. Selain itu, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menunjukkan tren peningkatan secara nasional, tetapi kesenjangan akses dan pemanfaatan antarwilayah masih tinggi sehingga berpotensi menciptakan ketimpangan digital. Di sisi lain, kualitas modal manusia yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami peningkatan, namun distribusinya belum merata akibat perbedaan akses pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja. Oleh karena itu, meskipun aglomerasi, digitalisasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara teoritis dapat mendorong pemerataan, dalam praktiknya ketiga faktor tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar berkontribusi dalam mengurangi disparitas pendapatan atau justru memperkuat ketimpangan antarprovinsi di Indonesia.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1 PERNYATAAN MASALAH

Ketimpangan pendapatan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia, yang ditunjukkan oleh fluktuasi disparitas antarprovinsi meskipun terjadi peningkatan pada digitalisasi (IP-TIK) dan kualitas modal manusia (IPM). Kondisi ini mengindikasikan bahwa manfaat pembangunan cenderung masih terkonsentrasi di wilayah dengan aglomerasi tinggi. Meskipun aglomerasi dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, tanpa adanya spread effect justru berpotensi memperlebar kesenjangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah aglomerasi, IP-TIK, dan modal manusia mampu mengurangi disparitas pendapatan atau sebaliknya selama periode 2015–2024, mengingat hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam.

2.2 PERTANYAAN MASALAH

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

2.2.1Apakah Aglomerasi berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia?

2.2.2Apakah IP-TIK berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia?

2.2.3Apakah Modal Manusia berpengaruh terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia?

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan dan pertanyaan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

3.1 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aglomerasi terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia

3.2 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia

3.3 Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Manusia terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan data panel untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel. Objek penelitian mencakup 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015-2024, dengan total 340 sampel. Data sekunder diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi Total Proporsi PDRB sektor Industri Pengolahan Provinsi dan Total Proporsi PDRB nasional sebagai representasi dari Aglomerasi, Indeks Pembangunan (TIK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang direpresentasikan dari Modal Manusia, serta Rasio Gini representasi dari Disparitas Pendapatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Aglomerasi terhadap Disparitas Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di Indonesia periode 2015–2024. Artinya, Temuan ini mengindikasikan bahwa terkonsentrasinya kegiatan ekonomi pada suatu wilayah belum mampu menjadi faktor penentu naik turunnya ketimpangan pendapatan antarprovinsi di Indonesia sepanjang satu dekade. sejalan dengan teori Circular and Cumulative Causation Myrdal 1957. (dalam Jhingan, 2016) yang menjelaskan bahwa proses akumulasi di wilayah inti pada akhirnya mengalami kejenuhan dan mendorong penyebaran aktivitas ekonomi ke wilayah baru, sehingga pengaruh neto aglomerasi terhadap ketimpangan antarwilayah menjadi tidak signifikan secara statistik dalam rentang satu dekade terakhir.

5.2 Pengaruh IP-TIK terhadap Disparitas Pendapatan

IP-TIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan, yang berarti peningkatan akses dan kualitas teknologi mampu menurunkan ketimpangan. Hal ini sesuai dengan Teori Pertumbuhan Endogen (Romer, 1990) yang menekankan peran teknologi dalam menciptakan spillover effect. Perkembangan digital pasca pandemi mendorong inklusivitas ekonomi, terutama melalui pemanfaatan platform digital oleh UMKM dan peningkatan infrastruktur internet. Dengan demikian, digitalisasi membantu mengurangi hambatan geografis dan memperluas akses ekonomi.

5.3 Pengaruh Modal Manusia terhadap Disparitas Pendapatan

Modal manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan mampu mengurangi ketimpangan. Hal ini sejalan dengan Teori Human Capital (Todaro & Smith, 2020) yang menekankan pentingnya investasi sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas. Selama periode 2015–2024, peningkatan akses pendidikan, pelatihan, dan

program seperti Kartu Prakerja berkontribusi pada peningkatan keterampilan tenaga kerja, sehingga memperluas peluang kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan.

6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Disparitas pendapatan yang diukur dengan Gini Ratio selama periode 2015-2024 menunjukkan tren menurun dari 0,402 (2015) menjadi 0,380 (2019), sempat naik menjadi 0,385 (2020) akibat pandemi COVID-19, lalu stabil pada kisaran 0,381-0,388 sepanjang 2021-2024, dengan ketimpangan cenderung lebih tinggi dan persisten di provinsi berbasis jasa/pariwisata seperti D.I. Yogyakarta dan lebih rendah di provinsi berbasis sumber daya alam seperti Kepulauan Bangka Belitung; hasil regresi data panel menunjukkan aglomerasi tidak berpengaruh terhadap disparitas pendapatan (koefisien -0,0075), sementara IPTIK dan Modal Manusia masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan (koefisien -0,0068 dan -0,0021) melalui perluasan akses pasar, informasi, dan kesempatan kerja, dan secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan model menjelaskan 93,16% variasi disparitas pendapatan. berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pemerintah tetap mendorong pengembangan kawasan industri dan pusat pertumbuhan baru sesuai keunggulan komparatif daerah agar manfaat aglomerasi menyebar merata (spread effect), memperluas transformasi digital dan literasi digital khususnya di wilayah IPTIK rendah seperti Indonesia bagian timur, meningkatkan anggaran subsidi pendidikan dan akses beasiswa di wilayah IPM rendah, serta menambahkan variabel kontrol lain seperti urbanisasi, tata kelola pemerintahan daerah, atau struktur belanja pemerintah daerah pada penelitian selanjutnya agar model dapat menjelaskan variasi ketimpangan secara lebih komprehensif.

PENGARUH AGLOMERASI, INDEKS PEMBANGUNAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (IP-TIK), DAN MODAL MANUSIA TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA PERIODE 2015-2024

Putri Audia[1]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACK

This study aims to analyze the effect of Agglomeration, the Information and Communication Technology Development Index (IP-ICT), and Human Capital on Income Disparity in Indonesia during the 2015-2024 period. The method used in this study is multiple linear regression using panel data with EViews 12 as the analytical tool. Based on the results of this study, partially, the Agglomeration variable has no significant effect on Income Disparity in Indonesia. Meanwhile, the Information and Communication Technology Development Index (ICT) and Human Capital variables partially have a negative and significant effect on Income Disparity in Indonesia. Furthermore, simultaneously, the variables of Agglomeration, the Information and Communication Technology Development Index (ICT), and Human Capital have a significant effect on Income Disparity in Indonesia.

Keywords: *Income Disparity, Agglomeration, Information and Communication Technology Indeks (ICT), Human Capital.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), dan Modal Manusia terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia selama periode 2015-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan data panel dengan alat analisis Eviews 12. Berdasarkan hasil dari penelitian ini secara parsial variabel Aglomerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia. Sedangkan, variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) dan Modal Manusia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia. Selain itu, secara simultan variabel Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), dan Modal Manusia berpengaruh signifikan terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci: Disparitas Pendapatan, Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), dan Modal Manusia.

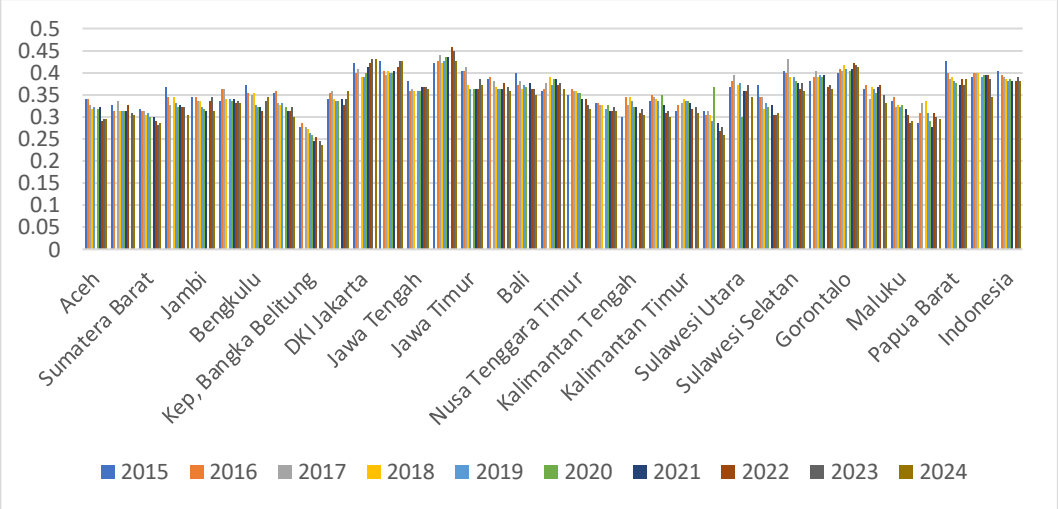
[1]b1011221105@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan atau disparitas pendapatan terus menjadi persoalan mendasar dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, sehingga diperlukan strategi yang mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan dan pemerataan untuk mengurangi kemiskinan serta mencegah ketidakstabilan sosial. Di banyak negara berkembang termasuk Indonesia, masih terdapat paradigma bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi otomatis membawa kesejahteraan yang lebih merata. Pemerintah juga menilai keberhasilan pembangunan dari tingginya pertumbuhan ekonomi, karena dianggap sebagai tanda bahwa kondisi masyarakat membaik.

Namun demikian, fakta empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan pemerataan hasil pembangunan. Laju perkembangan ekonomi biasanya diukur dari seberapa cepat pertumbuhan dan seberapa merata hasilnya dirasakan masyarakat. pertumbuhan tanpa pemerataan justru memperlebar jurang sosial, sedangkan pemerataan tanpa pertumbuhan dapat menghambat dinamika ekonomi dan memperburuk kondisi kemiskinan (Yanuarti & Rachmawati, 2023). Untuk memahami dinamika ketimpangan tersebut, dibutuhkan indikator yang mampu menggambarkan perubahan distribusi pendapatan dari waktu ke waktu. Di Indonesia, ketimpangan pendapatan diukur menggunakan Gini Rasio yang didukung oleh kurva Lorenz untuk melihat tingkat pemerataan distribusi pendapatan. Todaro & Smith (2020) menyebutkan bahwa Gini Rasio berada pada rentang 0 sampai 1. Di mana semakin kecil nilainya menunjukkan semakin merata distribusi pendapatannya, semakin besar nilainya, berarti ketimpangan semakin tinggi.

Berikut disajikan data Gini Rasio Indonesia tahun 2015-2024

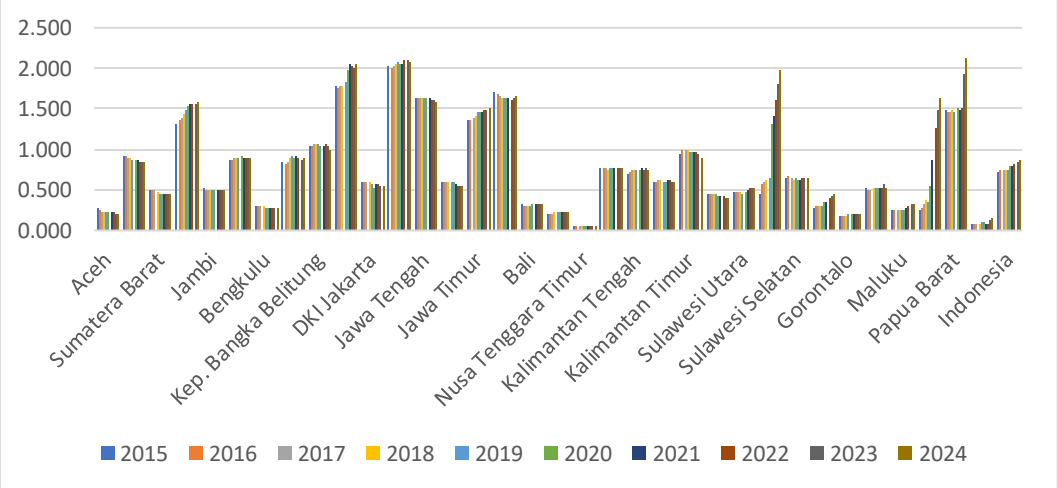


Gambar 1. 1 Indeks Gini Rasio di Indoensia Tahun 2015 s/d 2024
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (diolah)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, Rasio Gini Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan tren yang secara umum menurun, dari 0,402 pada 2015 menjadi 0,380 pada 2019, sebelum kembali meningkat menjadi 0,385 pada 2020 akibat tekanan pandemi COVID-19, dan selanjutnya bergerak stabil pada kisaran 0,381 hingga 0,388 sepanjang 2021–2024. Pola ini mengindikasikan bahwa proses pemerataan pendapatan di Indonesia sesungguhnya mengalami perbaikan bertahap dalam jangka panjang, namun perbaikan tersebut belum sepenuhnya konsisten karena rentan terhadap guncangan struktural seperti

pandemi. Variasi antarprovinsi memperlihatkan perbedaan yang signifikan dan cenderung persisten. Wilayah metropolitan seperti D.I. Yogyakarta secara konsisten mencatat tingkat ketimpangan tertinggi di antara seluruh provinsi, dengan Rasio Gini yang bahkan mencapai 0,459 pada 2022 sepanjang periode observasi. Sebaliknya, wilayah dengan struktur ekonomi berbasis sektor primer atau sumber daya alam, seperti Kepulauan Bangka Belitung, justru menunjukkan tingkat ketimpangan yang secara konsisten paling rendah dan terus menurun, dari 0,275 pada 2015 menjadi 0,235 pada 2024. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa jurang pendapatan cenderung lebih lebar dan lebih persisten di pusat-pusat ekonomi modern yang mengandalkan sektor jasa dan industri bernilai tambah tinggi, sementara wilayah dengan struktur ekonomi yang lebih sederhana justru relatif lebih merata distribusi pendapatannya.

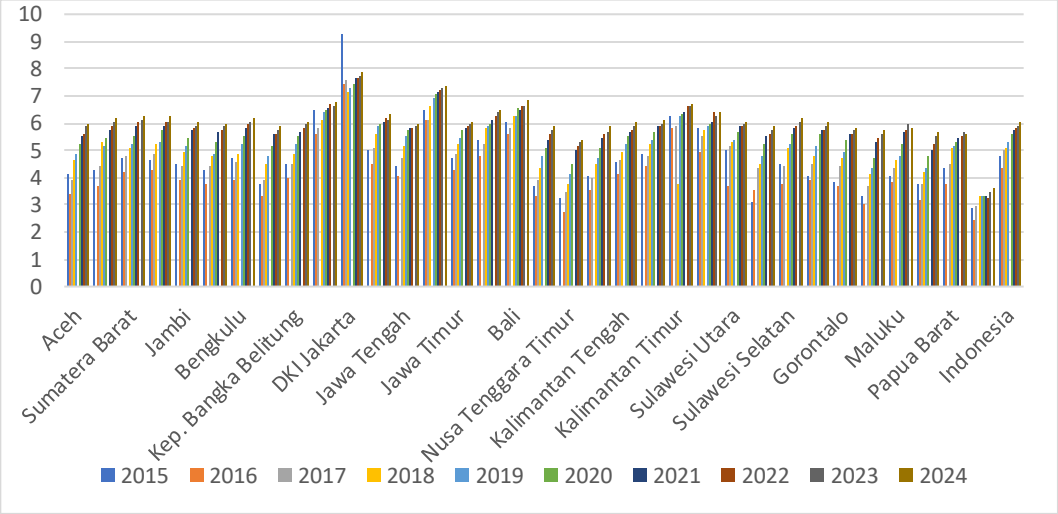
Fluktuasi Rasio Gini tersebut menegaskan bahwa ketimpangan adalah masalah kompleks yang mempunyai banyak penyebab. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor struktural serta perbedaan karakteristik antar daerah atau yang dikenal sebagai faktor spasial. Menurut Kuncoro dalam Fudhail et al., (2021) Ketimpangan di negara berkembang berkaitan dengan konsentrasi pembangunan pada wilayah tertentu melalui mekanisme aglomerasi. Dalam konteks pembangunan wilayah, fenomena ini melahirkan dua dampak kontradiktif yaitu *spread effect* yang menyebarkan pertumbuhan ke wilayah sekitar, Penyebaran ini dapat berbentuk perluasan pasar hasil produksi bagi wilayah yang belum berkembang, difusi inovasi dan teknologi, terbukanya lapangan kerja baru, meningkatnya permintaan terhadap bahan baku dari daerah sekitar, serta mengalirnya investasi ke wilayah-wilayah yang selama ini belum terjangkau (Sjafrizal, 2018). Dalam kondisi ini, pertumbuhan di wilayah inti memberikan efek penetesan (*trickle-down effect*) yang secara bertahap mendorong pembangunan di wilayah pinggiran sehingga ketimpangan pendapatan antar wilayah cenderung menyempit. dan *backwash effect* yang justru menarik sumber daya dari daerah pinggiran ke pusat pertumbuhan, aliran ini mencakup migrasi tenaga kerja terampil, perpindahan modal finansial, serta konsentrasi kegiatan ekonomi yang semakin menguat di wilayah inti. Akibatnya, wilayah pinggiran kehilangan faktor-faktor produksi terbaiknya sehingga menyebabkan ketimpangan semakin meningkat.



Gambar 1. 2 Aglomerasi di Indonesia Tahun 2015 s/d 2024
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2, Aglomerasi nasional menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2015–2024, dari 0,735 poin menjadi 0,860 poin, mengindikasikan bahwa pemusatan aktivitas industri pengolahan di Indonesia terus menguat dalam satu dekade terakhir. Variasi antarwilayah memperlihatkan kesenjangan struktural yang tajam dan persisten. Provinsi Jawa Barat dan Kepulauan Riau secara konsisten mencatat nilai indeks Balassa tertinggi di antara provinsi-provinsi lainnya sepanjang dekade, masing-masing mencapai 2,087 dan 2,059 poin pada 2024 dan berada dalam kategori aglomerasi sedang, yang mengindikasikan tingkat konsentrasi industri pengolahan yang jauh di atas rata-rata nasional serta adanya keunggulan komparatif yang kuat pada sektor tersebut. Sebaliknya, wilayah seperti Nusa Tenggara Timur dan Papua konsisten berada di bawah angka 0,150 sepanjang periode 2015–2024, masuk dalam kategori sangat rendah, mencerminkan minimnya konsentrasi aktivitas industri pengolahan di kedua wilayah tersebut. Perbedaan tingkat aglomerasi antar wilayah ini menunjukkan adanya variasi dalam struktur aktivitas ekonomi di mana wilayah dengan tingkat aglomerasi lebih tinggi cenderung memiliki aktivitas industri yang lebih terkonsentrasi, sementara wilayah dengan aglomerasi rendah lebih didominasi oleh sektor ekonomi lainnya.

Selain Aglomerasi, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan ganda dalam dinamika disparitas pendapatan antarwilayah. Di satu sisi, digitalisasi memacu pertumbuhan ekonomi melalui efesiensi produksi dan akselerasi arus informasi (Todaro & Smith, 2020). Namun di sisi lain, adopsi teknologi yang lebih cepat oleh kelompok berpenghasilan tinggi dibandingkan masyarakat ekonomi rendah berpotensi menciptakan ketimpangan baru, meskipun akses internet menawarkan peluang kerja yang lebih fleksibel (Kartiasih et al., 2023).



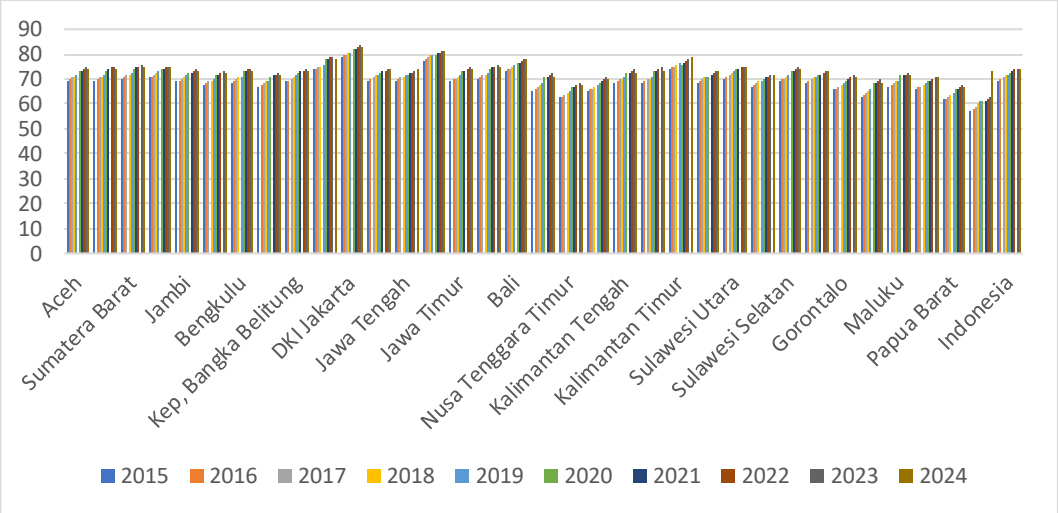
Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia Tahun 2015 s/d 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.3, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat sepanjang periode 2015–2024, dari 4,83 poin menjadi 6,02 poin, yang menandakan adanya kemajuan berkelanjutan dalam pembangunan sektor teknologi dan komunikasi secara nasional. Meskipun demikian, kesenjangan digital antarwilayah tetap lebar sepanjang dekade tersebut. Secara spasial, DKI Jakarta secara konsisten mencatat nilai IPTIK tertinggi di antara seluruh provinsi, mencapai 7,88 poin pada 2024, didorong oleh kelengkapan

infrastruktur digital serta tingginya literasi teknologi masyarakat. Sebaliknya, Papua konsisten berada di posisi terendah sepanjang periode pengamatan, dengan nilai IPTIK hanya 3,61 poin pada 2024, akibat keterbatasan akses dan infrastruktur telekomunikasi di wilayah tersebut. Kondisi mengindikasikan meskipun secara nasional IPTIK mengalami peningkatan, perbedaan nilai yang cukup besar antar provinsi menunjukkan bahwa ketimpangan digital di Indonesia masih berlangsung dan menjadi tantangan dalam pemerataan pembangunan teknologi.

Perbedaan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi berkaitan erat dengan tingkat kualitas modal manusia. Kualitas modal manusia juga menjadi faktor penting dalam perbedaan pendapatan antar wilayah. Para ekonom sepakat bahwa investasi pendidikan di semua jenjang merupakan kunci percepatan pembangunan ekonomi. Todaro & Smith (2020) menegaskan bahwa pembangunan tidak hanya dinilai dari kenaikan pendapatan, Namun, peningkatan kualitas manusia yang mencakup aspek kesehatan dan pendidikan juga berperan penting. Kualitas modal manusia suatu wilayah diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi nilai IPM, semakin baik akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan membantu menekan ketimpangan. IPM juga menunjukkan bahwa negara berkembang dapat mencapai kemajuan pembangunan manusia yang signifikan meskipun memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah.



Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2015 s/d 2024
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.4, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2015–2024, dari 69,55 poin menjadi 74,20 poin, yang merefleksikan perbaikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja secara nasional dalam satu dekade terakhir. Meskipun tren nasional terus membaik, kesenjangan kualitas modal manusia antarwilayah tetap lebar dan persisten. DKI Jakarta secara konsisten mencatat IPM tertinggi di antara seluruh provinsi sepanjang periode pengamatan, mencapai 83,08 poin pada 2024, ditopang oleh akses pendidikan, fasilitas kesehatan, dan peluang kerja yang jauh lebih luas dibandingkan wilayah lain. Sebaliknya, Papua secara konsisten mencatat IPM terendah sepanjang sebagian besar periode tersebut, hanya mencapai 57,25 poin pada 2015 dan 63,01 poin pada 2023, akibat keterbatasan akses geografis, minimnya fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta distribusi layanan dasar yang belum merata di wilayah tersebut. Perbedaan yang lebar dan cenderung persisten ini menegaskan bahwa manfaat pembangunan manusia belum terdistribusi secara merata ke

seluruh wilayah, khususnya kawasan timur Indonesia, sehingga kesenjangan kualitas modal manusia tersebut berpotensi turut membentuk pola disparitas pendapatan antarwilayah, sejalan dengan Teori Human Capital yang menekankan bahwa perbedaan investasi pendidikan dan kesehatan secara langsung menentukan produktivitas dan tingkat pendapatan tenaga kerja.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki cakupan wilayah yang luas, yakni mencapai 1.904.596 kilometer persegi. di mana fluktuasi Rasio Gini dalam satu dekade terakhir, menunjukkan bahwa distribusi pendapatan belum sepenuhnya stabil dan merata antardaerah. Meskipun secara nasional pembangunan terus didorong percepatannya, namun manfaat ekonomi cenderung masih terkonsentrasi di wilayah metropolitan melalui fenomena aglomerasi yang berpotensi menciptakan ketimpangan struktural. Maka dari itu indikator Aglomerasi, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), serta Modal Manusia (IPM) seharusnya berdampak signifikan dalam memperkecil disparitas pendapatan antar provinsi di Indonesia. Meskipun begitu, penting untuk mengetahui apakah pemusatan aktivitas ekonomi, percepatan digitalisasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat berpengaruh dalam mendorong pemerataan (*spread effect*) atau justru berpengaruh memperlebar jurang kesenjangan pendapatan.